

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode korelasi untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Dengan menggunakan analisis metode ini, akan dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kenakalan remaja dengan melihat seberapa besar angka desimal yang diperoleh.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2007: 2). Penelitian ini terdiri dari dua variabel penelitian, yakni Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Pola Asuh Orang Tua

Definisi operasional variabel pola asuh orang tua adalah skor total yang diperoleh dari subjek berdasarkan teori Diana Baumrind (Santrock, 2003) dengan indikator sebagai berikut :

- 1 Pola asuh *authoritative*
 - a. Menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap remaja.
 - b. Mendorong kebebasan remaja dalam batas-batas yang wajar.
 - c. Remaja dilibatkan dalam diskusi dan berbagi dalam pengambilan keputusan.
 - d. Adanya aturan yang konsisten.
 - e. Orang tua menuntut tanggung jawab dan kemandirian remaja.

2 Pola asuh *authoritarian*

- a. Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari remaja.
- b. Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar absolute yang telah ditetapkan.
- c. Mengontrol dan membuat batasan-batasan atau peraturan-peraturan untuk mengontrol perilaku.
- d. Tidak memberikan kesempatan kepada remaja untuk menyelesaikan masalahnya.
- e. Cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin remaja.

3 Pola asuh *permissive indulgent*

- a. Adanya perhatian yang tinggi.
- b. Serba membolehkan remaja melakukan apa yang diinginkannya.
- c. Membiarkan remaja tanpa control orang tua.
- d. Membiarkan remaja berkuasa di rumah.
- e. Tidak ada sanksi bagi remaja.
- f. Tidak ada tuntutan dan tanggung jawab yang jelas.

4 Pola asuh *permissive indifferent*

- a. Menajuh dari anak secara fisik dan psikis.
- b. Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan anaknya.
- c. Hampir tidak pernah berkomunikasi dengan anak.

3.3.2 Kenakalan Remaja

Definisi operasional variabel kenakalan remaja adalah skor total yang diperoleh dari subjek yang mengacu pada aspek-aspek kenakalan remaja

Hurlock, (1973) & Jensen (dalam Sarwono, 2002). Indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Perilaku yang menimbulkan korban fisik: melakukan perkelahian atau tawuran, menyakiti teman seperti melakukan penganiayaan.
2. Perilaku yang menimbulkan korban materi: menggunakan uang iuran sekolah, merusak sarana dan prasarana sekolah, mengambil barang milik orang lain seperti melakukan pencurian, pencopetan, dan pemerasan.
3. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain: menikmati karya pornografi, merokok dan meminum minuman keras, melakukan seks bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, melakukan kebut-kebutan di jalan raya.
4. Perilaku yang melawan status: mengingkari status sebagai anak dan pelajar dengan datang terlambat ke sekolah dan membolos, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, berpakaian tidak sesuai peraturan sekolah, berperilaku tidak sopan terhadap orang tua dan guru, mencontek, keluyuran setelah pulang sekolah dan malam hari tanpa tujuan yang jelas, mengganggu ketentraman orang lain, berbohong dan menggunakan kendaraan bermotor tanpa memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Pola Asuh Orang Tua

Instrumen pola asuh orang tua dalam penelitian ini menggunakan instrumen pola asuh orang tua yang dibuat oleh Sari (2010). Instrumen ini dikembangkan dari tipe-tipe pola asuh orang tua Baumrind (Santrock, 2003). Instrumen ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 48 pernyataan. Instrumen ini telah diuji validitasnya dengan analisis item. Uji reliabilitas dari instrumen ini menunjukkan bahwa pola asuh

authoritative, authoritarian, permissive indulgent, dan permissive indifferent berturut-turut memiliki reliabilitas sebesar 0.89, 0.76, 0.842, dan 0.856.

Berdasarkan pertimbangan perbedaan sampel, lokasi, dan waktu, maka peneliti melakukan analisis melalui korelasi item total dan uji reliabilitas. Pada uji reliabilitas didapatkan beberapa hasil baru, yaitu 0,891 untuk pola asuh *authoritative*, 0,555 untuk pola asuh *authoritarian*, 0,35 untuk pola asuh *permissive indulgent*, dan 0,871 untuk pola asuh *permissive indifferent*.

3.4.2 Kenakalan Remaja

Instrumen yang digunakan merupakan instrumen kenakalan remaja yang dibuat oleh Maryam (2010). Instrumen ini terdiri dari 37 pernyataan dan memiliki empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor jawaban bergerak dari nol sampai dengan tiga. Semua pernyataan pada instrumen ini bersifat *favourable*. Instrumen ini juga telah diuji validitasnya oleh Maryam (2010) dengan menggunakan analisis item. Reliabilitas dari variabel ini adalah sebesar 0.943.

Seperti halnya pada instrumen pola asuh, berdasarkan pertimbangan perbedaan sampel, lokasi, dan waktu, maka peneliti melakukan analisis melalui korelasi item total dan uji reliabilitas. Hasil reliabilitas yang didapatkan adalah sebesar 0,913.

3.5 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling* dikarenakan populasi telah terkelompokkan ke dalam kelas-kelas yang dapat merepresentasikan populasi. Lalu dipilih 3 kelas secara *simple random sampling* dimana seluruh siswa dalam kelas tersebut secara otomatis menjadi sampel. Populasi siswa di SMAN 7 Bandung adalah 1067 siswa. Jumlah sampel yang di ambil dalam

penelitian ini adalah 103 siswa. Sedangkan jumlah sampel minimal adalah 91 siswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin berikut (Ridwan, 2004: 65) :

$$n = \frac{1067}{1+1067(0.1)^2} = 91.4 \approx 91$$

Keterangan :

N= Jumlah populasi

n= Jumlah sampel

e= Presisi (Peran kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan yaitu sebesar 10% atau 0,1)

Remaja yang menjadi sampel ialah remaja yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa SMAN 7 Bandung.
2. Remaja awal yang berusia antara 14-17 tahun (Hurlock, 1980).
3. Laki- laki dan perempuan.

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Statistik

Sebelum melakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, data harus berdistribusi normal dan linier. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* dan pengujian linieritas menggunakan analisis regresi dengan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*.

1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Pengujian uji normalitas menggunakan uji *Kolgomorov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows*. Apabila tingkat signifikansi ≥ 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal (Susetyo, 2010 : 173).

Dari tabel 3.1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada setiap variabel tersebut > 0.05 . Dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat pertama penggunaan analisis parametrik.

Tabel 3. 1
Hasil Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov

		Kenakalan Remaja	Pola Authoritative	Pola Authoritarian	Pola Permissive Indulgent	Pola Permissive Indifferent
N		103	103	103	103	103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.4757	33.1262	11.6893	10.9126	6.9126
	Std. Deviation	8.19474	5.61105	3.66496	2.76216	4.19174
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.109	.128	.115	.101
	Positive	.124	.109	.128	.104	.101
	Negative	-.104	-.103	-.074	-.115	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.254	1.107	1.299	1.163	1.022
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086	.172	.068	.134	.247

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Linieritas

Selanjutnya uji linieritas dilakukan dengan analisis regresi. Bila signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan berhubungan secara linier. Bila tidak memenuhi kedua syarat tersebut, maka uji korelasi yang digunakan adalah *Spearman*.

Tabel 3. 2
Hasil Uji Linieritas

Predictor	Dependent Variable	F	Sig.
Pola Asuh Authoritative	Kenakalan Remaja	7.397	0.008
Pola Asuh Authoritarian		0.000	0.984
Pola Asuh Permissive Indulgent		4.031	0.047
Pola Asuh Permissive Indifferent		4.733	0.032

Pada tabel 3.2 dapat terlihat bahwa pola asuh *authoritative*, *permissive indulgent*, dan *permissive indifferent* memiliki signifikansi < 0.05 terhadap kenakalan remaja. Akan tetapi, nilai signifikansi pola asuh *authoritarian* terhadap kenakalan

remaja adalah >0.05 . Ini berarti hanya pola asuh *authoritarian* yang tidak memenuhi syarat analisis parametrik sehingga uji korelasi pola asuh *authoritarian* dengan kenakalan remaja harus menggunakan analisis korelasi *Spearman*.

3.6.2 Uji Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Product moment* dengan menggunakan program SPSS 17.0 for Windows.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Analisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SMAN 7 Bandung dapat dilihat dari :

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dapat dilihat dari angka probabilitas. Patokan pengambilan keputusan uji hipotesis ini adalah (Sarwono, 2006 : 88) :

- Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak. Ini berarti hubungan kedua variabel signifikan.
- Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima. Ini berarti hubungan kedua variabel tidak signifikan.

2. Angka Koefisien Korelasi

Angka koefisien korelasi menunjukkan kekuatan dan arah dari hubungan linier kedua variabel (Bluman, 2001: 468). Kriteria kuat lemahnya korelasi sebagai tabel berikut :

Tabel 3. 3

Kriteria Interpretasi Angka Koefisien Korelasi

Kriteria Interpretasi Angka Koefisien Korelasi R	Interpretasi
0 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

3. Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. Koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi *pearson*

3.6.3 Uji Komparasi

Uji komparasi ditinjau dari jenis kelamin dilakukan dengan *independent sample t-test* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika Probabilitas ≤ 0.05 maka terdapat perbedaan pada taraf sig.0.05
- Jika Probabilitas > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan pada taraf sig.0.05

Sebelum melakukan analisis komparasi, peneliti menguji asumsi statistic yaitu homogenitas varian dengan *Levene Test*.

Tabel 3. 4

Uji Asumsi Levene

Levene's Test for Equality of Variances	
F	Sig.
18.339	.000

--	--

Uji Asumsi Levene pada tabel 3.4 dapat terlihat angka signifikansi homogenitas kelompok sebesar $0.000 (< 0.05)$. Hal ini memperlihatkan bahwa kedua data memiliki varian yang tidak homogen. Dengan kata lain, terdapat perbedaan varians kenakalan remaja putri dan remaja putra. Oleh karena itu digunakan T test dengan varian kelompok yang tidak homogen (*variabel equal not assumed*).

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.7.1 Tahap persiapan

- a. Menentukan topik yang akan di teliti
- b. Melakukan studi kepustakaan
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Skripsi
- e. Mengajukan perizinan penelitian
- f. Mengajukan perizinan pemakaian instrumen penelitian

3.7.2 Tahap pengumpulan data

- a. Menentukan kelas yang akan diambil sebagai sampel penelitian
- b. Menyebarkan kuesioner

3.7.3 Tahap pengolahan data

- a. Verifikasi data penelitian
- b. Tabulasi data
- c. Mengolah data secara statistik

3.7.4 Tahap penyelesaian

- a. Menganalisis data penelitian
- b. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori
- c. Menyusun laporan hasil penelitian



Wenda Averroes Akil, 2012
Hubungan Pola Aih Orang Tua Yang Persepsi siswa Dengan Kenakalan Remaja Di SMAN 7
Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu